

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Hampir seluruh negara pada era globalisasi kini menaruh perhatian besar pada pasar modal sebab perannya yang strategis untuk penguatan ketahanan perekonomian suatu negara. Peran dari pasar modal sangatlah krusial untuk ekonomi sebuah negara karena mencakup beberapa fungsi yang dijalankan oleh pasar modal, di antaranya sebagai sarana untuk masyarakat melakukan investasi pada instrumen keuangan serta sebagai sarana untuk perusahaan atau pendana dalam memperoleh dana dari investor (masyarakat).

Pentingnya penelitian ini dilaksanakan sebab investor atau pemain saham perlu mempunyai beberapa informasi yang menyangkut dinamika harga saham, sehingga pemain saham bisa mengambil keputusan terkait seberapa layak saham perusahaan dipilih untuk menilai secara akurat atas suatu saham. ROA sangat penting untuk diteliti karena dengan ROA maka diketahui semenguntungkan apa suatu perusahaan, apabila diperbandingkan dengan jumlah keseluruhan asetnya. Dengan begitu, para investor bisa melihat apakah manajemen perusahaan sudah efisien ataukah belum. EPS juga tidak kalah pentingnya untuk diteliti karena adalah informasi yang dinilai paling dasar serta bermanfaat untuk memberikan gambaran atas prospek earning perusahaan ke depannya. Pentingnya

Manajemen Modal Kerja untuk diteliti karena untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan. Investor tentunya ingin mengetahui bagaimana perusahaan menjalankan kegiatan operasional setiap hari. Rasio pasar penting untuk diteliti karena *investor* ingin melihat aliran dividen yang berkelanjutan dari suatu perusahaan. Jika kinerja keuangan baik, tentunya akan investor akan tertarik untuk melakukan investasi sebab risiko yang tinggi dalam berinvestasi tidak diinginkan oleh para investor.

Harga saham yakni harga saham di pasar bursa pada suatu periode yang ditetapkan oleh pelaku pasar serta dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan di pasar modal tersebut. Pelaksanaan dari penelitian ini mempergunakan rasio Return On Assets (ROA), Earning per share (EPS), Manajemen Modal Kerja, Rasio Pasar serta kinerja keuangan.

Earning per share (EPS) yakni laba per lembar saham dimana ini ialah tolak ukur yang menyajikan secara ringkas suatu kinerja perusahaan yang dinyatakan melalui laba, semakin tinggi EPS dari tahun ke tahun, maka perusahaan itu semakin baik karena laba yang diperoleh semakin baik. Hubungan EPS terhadap return saham adalah bertambah tingginya nilai EPS maka laba yang disediakan akan semakin besar serta memungkinkan terjadinya kenaikan total dividen yang memegang saham terima.

Return On Assets (ROA) dinamakan pula rentabilitas ekonomi dimana ini dipergunakan sebagai pengukur seberapa mampu perusahaan mencapai untung pada masa lampau yang selanjutnya diproyeksikan pada masa mendatang guna melihat seberapa besar laba yang mampu perusahaan hasilkan di masa depan. Hubungan ROA terhadap return saham adalah bertambah tingginya ROA perusahaan maka, harga saham juga bertambah tinggi.

Manajemen modal kerja secara dasarnya adalah wujud dari pengelolaan hutang lancar dan aktiva lancar perusahaan yang tujuannya supaya antara risiko dan laba bisa seimbang, sehingga bisa berkontribusi positif pada nilai perusahaan, yakni penurunan risiko dan peningkatan laba. Hubungan modal kerja dengan return saham memiliki pengaruh signifikan.

Rasio Pasar adalah rasio yang menilai kinerja keuangan perusahaan tercatat yang berhubungan dengan nilai pasar saham. Umumnya penggunaan rasio ini untuk valuasi saham guna mengukur semenarik apa harga saham perusahaan sekarang. Hubungan rasio pasar dengan return saham yaitu Pasar modal memberikan peluang pada investor untuk mendapatkan return (untung). Hal tersebut memacu perusahaan supaya bisa memenuhi tujuan investor yakni guna memperoleh keuntungan yang diinginkan.

Kinerja keuangan termasuk niat beli investor pada saat menginginkan pembelian saham. Hubungan kinerja keuangan dengan return yaitu saham harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan baik maka akan tinggi nilai usaha. Melalui tingginya nilai usaha ini menjadikan investor melirik perusahaan untuk menanamkan modal, dengan demikian harga saham akan naik atau bisa dinyatakan bahwasanya harga saham adalah fungsi nilai perusahaan.

Sektor makanan dan minuman saat ini memiliki prospek yang sangat menguntungkan dikarenakan, setiap kalangan masyarakat mayoritas indonesia merupakan konsumen. Hal ini yang membuat perusahaan sektor makanan dan minuman memiliki nilai jual yang pasti. Namun hal ini tidak selalu dibarengin dengan peningkatan keuntungan yang di hasil investor pada setiap tahunnya. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari fenomena berikut ini.

Tabel 1: Data Tabel Fenomena

KODE EMITEN	Tahun	Return On Assets	100	Earning Per Share	100	Cash Conversion Cycle	100	Price Book Value	100	Gross Profit Margin	100	RETURN SAHAM	100
SKLT	2017	0,036101344	18,44	33,25520271		-0,1778789		2,470381076		25,92504929		2,571428571	85,85
	2018	0,042759801		46,26068871		-0,2090019		3,05424757		25,57964437		0,363636364	
	2019	0,056829843		65,06586468		-0,1609409		2,923619827		25,28390112		0,073333333	
BUDI	2017	0,015544033		1,01558	10,45	-0,2863776		0,353984893		13,85334373		0,015544033	4,31
	2018	0,014873946		1,12174		-0,3938746		0,352147885		13,22430967		0,014873946	
	2019	0,021341991		1,42301		-0,2419791		0,360530801		12,67994066		0,021341991	
MYOR	2017	0,109343675		72,94493199		0,0107682	320,75	6,141208368		23,89937397		0,227963526	173,24
	2018	0,100071831		78,73598653		-0,0172367		6,857417412		26,58537078		0,297029703	
	2019	0,107123275		91,21300576		0,0380503		4,62985973		31,63512752		-0,217557252	
STTP	2017	0,092222117		164,9038777		-0,0246622		4,124577704	8,02	21,71224129		0,36677116	242,95
	2018	0,096948113		194,7243405		-0,1493822		2,983804644		21,92068455		-0,139908257	
	2019	0,167475259		368,3897121		0,011359		2,744404454		27,13253852		0,2	
ICBP	2017	0,112056529		0,000303824		-0,1622654		5,106735682		31,05839416	6,65	0,037900875	61,53
	2018	0,135559119		0,000399487		-0,1655165		5,366897149		31,93038826		0,174157303	
	2019	0,138468716		0,000459619		-0,1373669		4,875324029		34,05469452		0,066985646	

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Pada PT Sekar Laut Tbk, Nilai *Return On Assets* mengalami Kenaikan dari tahun 2017 ke 2018 sebesar 18,44%. Tahun 2017 senilai 0,036101344 meningkat pada tahun 2018 menjadi 0,042759801. Ini tidak di ikuti dengan naiknya *Return Saham* yang turun dengan persentase 85,85%. Tahun 2017 senilai 2,571428571 turun pada 2018 menjadi 0,363636364. Ini dikarenakan Laba yang tinggi dalam perusahaan belum tentu di gunakan untuk keuntungan investor, bias jadi laba tersebut di gunakan untuk membayar kewajiban dalam waktu yang dekat.

Pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk, Nilai *Earning Per Share* naik dari 2017 ke 2018 sebesar 10,45%. Yang mana pada 2017 senilai 1,01558 naik pada 2018 menjadi 1,12174. Ini tidak di ikuti dengan kenaikan *Return Saham* yang turun dengan persentase 4,31%. Tahun 2017 senilai 0,015544033 turun pada 2018 menjadi 0,014873946. Hasil penelitian didapatkan bahwa tingginya EPS memperlihatkan bahwasanya bertambah kecil besar tapi belum tentu memberikan keuntungan bagi investor.

Pada PT Mayora Indah Tbk, Nilai *Cash Conversion Cyle* mengalami Kenaikan dari tahun 2018 ke 2019 sebesar 320,75%. Yang mana pada tahun 2018 senilai -0,0172367 naik menjadi 0,0380503 pada 2019. Ini tidak di ikuti dengan kenaikan *Return Saham* yang turun dengan persentase 173,24%. Tahun 2018 senilai 0,297029703 turun pada 2019 menjadi -0,217557252. Ini menunjukan bahwa kas yang harus di bayar dalam waktu dekat dengan jumlah yang tinggi akan mengakibatkan turunnya keuntungan investor dalam memperoleh deviden.

Pada PT Siantar Top Tbk, Nilai *Price Book Value* mengalami penurunan dari tahun 2018 ke 2019 sebesar 8,02%. Yang mana pada tahun 2018 senilai 2,983804644 turun menjadi 2,744404454 pada tahun 2019. Ini tidak di ikuti dengan turunnya *Return Saham* yang naik dengan persentase 242,95%. Tahun 2018 senilai -0,139908257 meningkat pada 2019 menjadi 0,2. Harga saham yang cenderung turun tidak selalu menghasilkan keuntungan yang rendah bagi investor.

Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Nilai *Gross Profit Margin* mengalami Kenaikan dari tahun 2018 ke 2019 sebesar 6,65%. Yang mana pada tahun 2018 senilai 31,93038826 naik menjadi 34,05469452 pada 2019. Ini tidak di ikuti dengan kenaikan *Return Saham* yang turun dengan persentase 61,53%. Tahun 2018 senilai 0,174157303 turun pada 2019 menjadi 0,066985646. Kenaikan penjualan akan mengakibatkan tingginya beban yang harus di keluarkan perusahaan sehingga akan mengurangi laba untuk pemegang saham.

I.1.2 Rumusan Masalah

Untuk menghindari kesalahan dalam penelitian, maka diuraikan perumusan masalah di antaranya:

1. Bagaimana pengaruh *ROA (return on asset)* terhadap return saham pada perusahaan manufaktur?
2. Bagaimana pengaruh *EPS (earning per share)* terhadap return saham pada perusahaan manufaktur?
3. Bagaimana pengaruh *manajemen modal kerja* terhadap return saham pada perusahaan manufaktur?
4. Bagaimana pengaruh *rasio pasar* terhadap return saham pada perusahaan manufaktur?
5. Bagaimana pengaruh *kinerja keuangan* terhadap return saham terhadap perusahaan manufaktur?
6. Bagaimana pengaruh *ROA (return on asset), EPS (earning per share), manajemen modal kerja, rasio pasar, kinerja keuangan* secara bersama-sama terhadap return saham terhadap perusahaan manufaktur?

1.1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai, yakni:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ROA (*return on asset*) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh EPS (*earning per share*) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *manajemen modal kerja* terhadap return saham pada perusahaan manufaktur.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *rasio pasar* terhadap return saham pada perusahaan manufaktur.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *kinerja keuangan* terhadap return saham pada perusahaan manufaktur.
6. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada perusahaan manufaktur.

1.1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat di antaranya:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bisa digunakan menjadi referensi perluasan serta menambah wawasan bagi peneliti.
2. Bagi para investor, dapat dijadikan sarana untuk menganalisis saham yang diperjual belikan di bursa lewat beberapa variabel penelitian ini, dengan demikian investor bisa memilih investasi secara tepat.
3. Bagi masyarakat, dapat dipergunakan sebagai sarana dalam menganalisis untuk pengukuran kinerja perusahaan berdasarkan informasi laporan keuangan.
4. Bagi perusahaan, yaitu guna mempermudah manajemen dalam meningkatkan pengendalian internal terhadap siklus pendapatan, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi serta secara empiris menerangkan berbagai faktor yang memengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori pengaruh Earning Per Share terhadap Return Saham

(Darmadji & Fakhruddin, 2006:195) menyebutkan bahwa “bertambah tingginya nilai EPS tentunya memicu bertambah besarnya laba, dengan demikian memicu kenaikan harga pasar saham sebab meningkatnya permintaan dan penawaran”.

Menurut (Tandelin, 2010:374), Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham berhubungan positif. Informasi EPS ini bagi investor adalah informasi yang sangat berguna dan mendasar sebab bisa memberikan gambaran atas prospek earning perusahaan ke depannya.

Menurut (Suarjaya, 2013) menyebutkan bahwa jika tinggi EPS perusahaan maka investor yang membeli dan menawar saham juga bertambah yang memicu tingginya harga saham, tingginya EPS memperlihatkan bahwa perusahaan mampu mencapai laba bersih tiap lembar saham dimana ini nantinya mempengaruhi return yang didapatkan investor di pasar modal.

1.2.2 Teori pengaruh Return On Asset terhadap Return Saham

ROA mengacu pemaparan dari (Yuliana, 201) termasuk rasio profitabilitas, yakni suatu rasio yang memperlihatkan seefektif apa perusahaan beroperasi sehingga dapat menghasilkan

laba atau keuntungan untuk perusahaan.

(Kasmir, 2012:202) menyebutkan bahwa bertambah tingginya nilai Return on asset maka bermakna perusahaan bertambah baik dalam mempergunakan asset yang dimiliki dalam memperoleh laba melalui naiknya nilai ROA maka bertambah baik profitabilitas perusahaan yang mengakibatkan bertambah besar pula return saham yang investor peroleh. Ini menjadikan investor tertarik melakukan pembelian saham perusahaan dan mengakibatkan bertambah baik pula harga serta return saham.

Menurut (Tandelin, 2010:315) menyebutkan bahwa Return On asset di mana ini ialah suatu rasio yang memberikan gambaran mengenai tingkat laba yang perusahaan peroleh melalui besarnya investasi. Penggunaan ROA ini untuk memberi gambaran mengenai seberapa jauh aset-aset perusahaan mampu menghasilkan keuntungan.

1.2.3 Teori pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Return Saham

Mengacu pemaparan (Sabapriya, 2012) menyebutkan bahwa mengingat modal kerja yang berperan penting, maka manajer keuangan haruslah mampu merancang secara baik banyaknya modal kerja yang sesuai dan tepat akan apa yang dibutuhkan perusahaan.

Menurut (Malintan, 2013, Azis, 2012 dan Prabowo, 2013) menyebutkan bahwa jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi dari tahun sebelumnya maka semakin tinggi juga minat serta kepercayaan investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

(Agus Harjitno, 2002:76) menyebutkan bahwa konsep yang melandasi sehatnya manajemen modal kerja ialah kombinasi yang selaras antara pendanaan jangka pendek di mana bisa terus berputarnya sumber modal kerja supaya bisa membiayai kegiatan operasional sehari-hari perusahaan.

1.2.4 Teori pengaruh Rasio Pasar terhadap Return Saham

Menurut (Ping-fu & Kwai-yee, 2016) menyebutkan bahwa bertambah tingginya rasio pasar maka semakin besar minat investor atas saham. Ditinjau berdasarkan penjualan tahunan, sehingga bertambah meningkatnya harga maka akan secara langsung berdampak terhadap return saham.

Menurut (Tandelin, 2010:102) menyebutkan bahwa investor melakukan investasi guna mengoptimalkan return melalui memperhatikan faktor risiko investasi yang hendak dihadapi.

(Brigham dan Houston, 2010:50) menyebutkan bahwa return ialah selisih jumlah yang diterima dengan investasi dibandingkan banyaknya investasi.

1.2.5 Teori pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham

Kinerja keuangan mengacu pemaparan dari (Fahmi dalam Gere, 2015) yakni analisis untuk melihat seberapa jauh perusahaan sudah mempergunakan berbagai peraturan pelaksanaan keuangan secara benardan baik.

Menurut (Hartono dalam Estrini, 2013) menyebutkan bahwa apabila sinyal perusahaan menginformasikan pada pasar berupa kabar baik, maka harga saham bisa meningkat. Serta kebalikannya, bila yang diinformasikan berupa kabar buruk maka akan turun harga saham perusahaan.

Menurut (Gumanti, 2013) menyebutkan bahwa bila investor atau pemegang saham tidak berupaya menemukan informasi terkait sinyal, maka manfaat maksimal tidak akan mampu diambil.